

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa SD Harapan Mandiri Medan TP 2015/2016. (2) Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih meningkat daripada konvensional. (3) Terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SD Harapan Mandiri Medan TP 2015/2016. (4) Kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih meningkat daripada konvensional.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model-model pembelajaran yang menggunakan masalah di dunia nyata sebagai materi dalam pembelajaran dan mengharuskan siswa berpikir kritis untuk memecahkan masalah tersebut. Menurut Rusmono (2012: 74) masalah yang menjadi materi dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah harus memiliki lima kriteria berikut: (1) harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik yang dapat bersumber dari berita, rekaman video, dan lainnya; (2) masalah yang dipilih sebagai materi adalah bahan yang bersifat

familier dengan siswa, sehingga semua siswa dapat mengikutinya dengan baik; (3) materi yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan keperluan orang banyak (*universal*) sehingga dirasakan manfaatnya; (4) materi yang dipilih harus mendukung kompetensi yang harus dimiliki siswa sesuai kurikulum yang berlaku; dan (5) materi yang dipilih sesuai dengan minat siswa.

Berdasarkan kriteria di atas, Globalisasi merupakan masalah yang tepat untuk diajarkan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah karena Globalisasi merupakan masalah yang mengandung konflik dan bersumber dari berita atau media lainnya. Selain itu Globalisasi juga termuat dalam kurikulum pendidikan dan sudah menjadi masalah yang familier dan universal bagi siswa.

Sebagaimana telah diuraikan di atas, bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model yang dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah sehingga akan meningkatkan keterampilan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dengan cara berpikir kritis atau berpikir tingkat tinggi.

Tujuan pembelajaran berdasarkan masalah ada tiga, yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penyelidikan dan pemecahan masalah, memberi kesempatan kepada siswa mempelajari pengalaman-pengalaman dan peran-peran orang dewasa, dan memungkinkan siswa meningkatkan sendiri kemampuan berpikir mereka dan menjadi siswa mandiri.

John Dewey mengemukakan bahwa perkembangan pengetahuan dibentuk melalui keterampilan antar pribadi (kelompok) dan keterampilan penentuan akademik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa proses akhir dari tujuan

pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar siswa yang dilakukan melalui proses kerjasama antara siswa dengan siswa lainnya (kelompok) dan juga hubungan siswa dengan lingkungannya. Dewey percaya bahwa siswa harus berpartisipasi dalam bekerja sama dengan orang lain agar lebih memahami situasi yang bermakna (Joyce, 2004).

Menurut Dewey (Trianto, 2009) dalam memecahkan masalah terdapat lima langkah, yaitu (1) siswa mengenali masalah, (2) siswa menyelidiki dan menganalisis kesulitannya dan menentukan masalah yang dihadapinya, (3) siswa menghubungkan semua kemungkinan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, (4) siswa menimbang kemungkinan jawaban yang ia temukan dengan akibatnya masing-masing, dan (5) siswa mencoba menerapkan salah satu kemungkinan yang ia pandang terbaik untuk memecahkan masalah tersebut dan hasilnya akan membuktikan apakah kemungkinan pemecahan masalah tersebut benar atau salah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibandingkan dengan model konvensional terhadap hasil belajar siswa, kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah lebih meningkat daripada model konvensional, pengaruh model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibandingkan dengan model konvensional terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang diajarkan dengan model

pembelajaran berbasis masalah memiliki kemampuan berpikir kritis pada materi globalisasi di SD Harapan Mandiri lebih baik dibandingkan siswa yang diajarkan dengan model konvensional. Siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa ketika pembelajaran PKn pada materi globalisasi di SD Harapan Mandiri lebih sedikit jumlahnya dibandingkan siswa yang diajarkan dengan model konvensional.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model-model pembelajaran yang menggunakan masalah di dunia nyata sebagai materi dalam pembelajaran dan mengharuskan siswa berpikir kritis untuk memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan kriteria di atas, Globalisasi merupakan masalah yang tepat untuk diajarkan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah karena Globalisasi merupakan masalah yang mengandung konflik dan bersumber dari berita atau media lainnya.

Dapat dikatakan bahwa apabila dalam pembelajaran seorang guru mengajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan baik dan benar sesuai dengan fase-fase yang telah ditentukan, yaitu menyajikan pertanyaan atau masalah, berfokus pada interdisipliner (masalah yang nyata), investigasi autentik, menghasilkan produk/karya dan memamerkannya, kolaborasi (kerja sama), maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : (1) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu alternatif bagi guru PKn dalam menyajikan materi pelajaran PKn dan membelajarkan siswa. (2) Dalam setiap pembelajaran guru sebaiknya menciptakan suasana belajar yang memberik kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan mereka dalam membahas dan cara mereka sendiri, sehingga dengan demikian dalam pembelajaran PKn siswa lebih berani berargumentasi, lebih percaya diri dan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terkait dengan materi PKn serta dapat membangkitkan minat belajar dan arah untuk belajar pembelajaran PKn. (3) Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka guru perlu merancang dan mengembangkan model pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran.